

## HUBUNGAN PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK NEGERI 2 KOTA PADANG

Oleh: Nellitawati, Yusof Bin Boon

Universitas Negeri Padang, Fakultas Pendidikan Universiti Teknologi Malaysia  
Nellitawati\_unp@yahoo.com, yusofboon@utm.edu.my

### Abstract

*This research about leadership role of headmaster and pedagogy competencies of teacher in SMK 2 Padang, and also to see the relationship between the two variables. Population are 72 teachers and 40 samples using proportional stratified random sampling technique. This research instrument is a questionnaire in the form of a Likert scale, a score of variable leadership role of headmaster 0.907 and pedagogy competencies of teacher 0.897 that means instrument is reliable. Data were analyzed using product moment correlation, get  $r$  score =  $0.33 > = 0.284$  believed  $r$  tabel standard 95%. Research has come to the conclusion that there are relationship between leadership role of headmaster with the pedagogy competencies of teacher in SMK Negeri 2 Padang.*

**Keywords:** leadership of headmaster and pedagogy competencies of teacher

### PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Padang yang terlihat masih rendahnya kompetensi pedagogik guru hal ini terlihat dari fenomena, seperti: (1) masih adanya sebagian guru yang kurang kemampuannya dalam memahami peserta didik dalam menjalankan tugasnya, kelihatannya guru dalam mengajar tanpa memperhatikan tingkat kecerdasan peserta didik, dalam hal ini guru kurang mampu memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan anak, sehingga proses pembelajaran yang lebih mudah dan menyenangkan belum tercapai, (2) masih adanya sebagian guru yang kurang memperhatikan kreativitas peserta didik. Guru kurang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, dan (3) masih adanya sebagian guru yang kurang memperhatikan kondisi fisik dan perkembangan kognitif peserta didik di dalam melaksanakan tugasnya misalnya seharusnya guru bersikap lebih sabar, telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif, disamping itu terlihat guru yang tidak mau bekerja keras dan tidak mau menerima resiko yang lebih besar dari pekerjaan yang dilakukannya.

Jadi, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kompetensi pedagogik guru di SMK N 2 Kota Padang. Hal tersebut didukung oleh hasil kajian yang dilakukan Sanusi. A (2007) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih tergolong rendah disebabkan guru belum memiliki keahlian dalam hal penguasaan metode pembelajaran. Selanjutnya (Sarkadi et al 2006) mengemukakan bahwa rendahnya kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari proses pembelajaran guru yang tidak efektif dan tidak efisien dan kurang berkualitas.

Kompetesi Pedagogik guru adalah merupakan kemampuan guru dalam mengurus peserta didik. Kompetensi ini mengharuskan guru mempunyai kemampuan dalam hal pemahaman mengenai azas pendidikan, pemahaman mengenai peserta didik dan pembangunan potensi peserta didik, pemahaman pembangunan kurikulum dari pada aspek aspek merancang, melaksanakan dan menilai hasil belajar (UU RI No. 14 . 2005, BSNP. 2006, PP. RI. No. 74,2008)

Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,

pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya, kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh guru karena kompetensi pedagogik adalah teknik-teknik yang digunakan dalam mendidik anak. Guru yang baik harus mampu mengenal anak didiknya, kemudian memberikan bantuan agar dapat belajar dan mengembangkan diri secara maksimal.

Jadi kompetensi pedagogik guru di suatu sekolah adalah sangat penting karena berhasil atau tidak berhasilnya suatu sekolah tergantung pada peran guru. Jika kompetensi pedagogik guru tinggi, maka dengan sendirinya kualitas pendidikan sekolah tersebut akan meningkat. Sebaliknya jika kompetensi pedagogik guru kurang atau rendah, maka kualitas pendidikan sekolah tersebut akan rendah. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru adalah modal dasar yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru di dalam melaksanakan tugasnya di suatu sekolah, sehingga sekolah tersebut dapat mencapai tujuan dengan maksimal.

Kompetensi pedagogik merupakan keupayaan guru bagi menguruskan pelajar. Kompetensi ini mengharuskan guru mempunyai keupayaan dalam hal pemahaman mengenai asas pendidikan, pemahaman mengenai pelajar dan pembangunan potensi pelajar, pemahaman membangunkan kurikulum dari pada aspek-aspek merancang, melaksanakan dan menilai hasil belajar (UU RI. No. 14, 2005, BSNP.2006 dan PP RI. No.74, 2008).

Selanjutnya, pada pengajaran di dalam kelas kompetensi pedagogik merupakan aspek-aspek yang amat penting karena mengandung pemahaman mengenai strategi pengajaran, pemahaman mengenai apa dan bagaimana memotivasi pelajar, sikap pelajar kaitannya dengan mata pelajaran, pembelajaran dan persekolahan, juga mengenai pembangunan pengetahuan dan penalaran dari pada pelajar dan sebagainya. (Rifma, 2011)

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang sangat penting dimiliki seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran dan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,

pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dampak dari kompetensi pedagogik guru ini rendah sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar anak didik.

Banyaknya faktor yang diduga dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik seorang guru salah satunya adalah peranan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009) Peranan kepala sekolah bukan saja sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemimpin, edukator, menejer, supervisor, motivator dan inovator. Selanjutnya Danim (2004:56) Peranan kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan, menurut Effendy (2001:60) tugas kepemimpinan kepala sekolah itu sangatlah kompleks diantaranya yaitu peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor dan penghubung masyarakat.

Sementara itu dari segi peranan kepemimpinan kepala sekolah dirasakan terdapat masalah, ini terlihat dari fenomena-fenomena: (1) Kepala sekolah masih kurang berperan dalam mempengaruhi guru untuk disiplin dalam meningkatkan kompetensi, (2) Kepala sekolah masih kurang berperan di dalam memberikan bimbingan atau pengarahan kepada guru di dalam meningkatkan kompetensi, dan (3) Kepala sekolah masih kurang berperan di dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi.

Fenomena-fenomena di atas apabila dibiarkan dan tidak mendapat perhatian akan berdampak pada pelaksanaan tugas guru yang tidak akan sesuai dengan harapan pada tujuan organisasi atau instansi itu sendiri dan kualitas sekolah atau mutu sekolah itu sendiri. Kurang tepatnya peranan kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dapat menjadikan rendahnya kompetensi guru di dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirancang untuk mengungkap tentang "Hubungan Peranan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang". Penelitian ini penting dilakukan agar guru, kepala sekolah, dan para pembuat kebijakan di dalam bidang pendidikan dapat

melakukan langkah-langkah yang tepat di dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru

Lebih spesifik, penelitian ini ingin menjawab 3 (tiga) pertanyaan, yaitu: (1) Bagaimana peranan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kota Padang? (2) Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 2 Kota Padang? (3) Apakah ada atau tidaknya hubungan yang berarti antara peranan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 2 Kota Padang?

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru yang berstatus PNS di SMK Negeri 2 Kota Padang sebanyak 72 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Stratified Proportional Random Sampling*. Besar sampel penelitian ini adalah 40 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber (responden), data analisis dengan menggunakan teknik korelasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### *Distribusi Data Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri 2 Kota Padang*

Skor maksimum Kompetensi guru adalah 200 dan skor minimal 40. Sedangkan dari jawaban responden diperoleh skor tertinggi 193 dan skor terendah 118 dengan skor rata-rata (mean) 162,05, median 160,4, modus 157,1 dan standar deviasi 17,38.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Kelas Interval	f	% f	Frekuensi Relatif
184 – 194	6	15	40
173 – 183	6	15	34
162 – 172	7	17,5	28
<b>151 – 161</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>21</b>
140 – 150	6	15	10
129 – 139	3	7,5	4
118 – 128	1	2,5	1
	<b>40</b>		

Berdasarkan Tabel 1 di atas tergambar jelas tentang frekuensi tertinggi 151-161 dengan frekuensi relatif sebanyak 21, sedangkan frekuensi

terendah sebanyak 1. Berdasarkan pengolahan data angket variabel kompetensi pedagogik guru (Y) dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100%, maka nilai mean 162,05, dibagi dengan skor maksimal 200, maka diperoleh angka  $0,81 \times 100\% = 81\%$ . Hal ini berarti variabel kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 2 Kota Padang berada pada kategori “tinggi” yaitu sebesar 81% dari skor ideal. Artinya kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 2 Kota Padang meliputi semangat kerja guru, disiplin kerja guru dan tanggung jawab guru di dalam melaksanakan tugasnya telah sesuai dengan yang diharapkan namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

#### *Distribusi Data Peranan Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Kota Padang*

Skor maksimum Peranan kepala sekolah adalah 175 dan skor minimal 35. Sedangkan dari jawaban responden diperoleh skor tertinggi 173 dan skor terendah 96 dengan skor rata-rata (mean) 140,5, median 140,74, modus 141,22 dan standar deviasi 20,64.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Variabel Peranan Kepala Sekolah

Kelas Interval	f	% f	Frekuensi Relatif
168 – 179	4	10	40
156 – 167	7	17,5	36
144 – 155	7	17,5	29
<b>132 – 143</b>	<b>9</b>	<b>22,5</b>	<b>22</b>
120 – 131	7	17,5	13
108 – 119	2	5	6
96 – 107	4	10	4
	<b>40</b>		

Berdasarkan Tabel 2 di atas tergambar jelas tentang frekuensi tertinggi 132-143 dengan frekuensi relatif sebanyak 22, sedangkan frekuensi terendah sebanyak 4. Berdasarkan pengolahan data angket variabel peranan kepala sekolah (X) dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100%, maka nilai mean 140,5, dibagi dengan skor maksimal 175, diperoleh angka  $0,80 \times 100\% = 80\%$ . Hal ini berarti variabel peranan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kota Padang berada pada kategori “baik” yaitu sebesar 80% dari skor ideal. Artinya peranan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kota Padang meliputi kegiatan pengelola, pemimpin, edukator, menejer, supervisor, motivator dan inovator dalam

mempengaruhi, memberikan bimbingan dan memotivasi guru di dalam melaksanakan tugas telah baik namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

### *Hubungan Peranan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri 2 Kota Padang*

Berdasarkan analisis data antara variabel Peranan kepala sekolah dengan Kompetensi

Pedagogik guru di SMK Negeri 2 Kota Padang diperoleh  $r_{hitung} = 0,33 > r_{tabel} = 0,284$  pada taraf kepercayaan 95% dengan  $N = 40$ . Untuk melihat keberartian hubungan maka dilakukan uji t dengan perolehan data nilai  $t_{hitung} = 2,15 > t_{tabel} = 2,021$ . Jadi didapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (lihat Tabel 3 di bawah ini).

Tabel 3. Pengujian Koefisien Korelasi dan Keberartian Korelasi Variabel X dan Y dengan Tabel Uji r dan Tabel Uji t

Koefisien Korelasi (r)	r Tabel	Keberartian Korelasi (t)	t Tabel
	$\alpha = 0,05$		$\alpha = 0,05$
0,33	0,284	2,15	2,021

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi awal di SMK Negeri 2 Kota Padang masih kurangnya kompetensi pedagogik guru dan Peranan kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan pada saat observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Padang terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru yang ada di sekolah tersebut sudah berada pada kategori tinggi dengan persentase 81% setelah dilakukan penelitian yang meliputi pengelolaan pembelajaran dan peserta didik sebagai berikut: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, serta semangat kerja guru, disiplin kerja guru dan juga tanggung jawab guru di dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana dijelaskan di dalam kajian teori pada penelitian ini dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran dan peserta didik dalam menciptakan suasana batin seseorang yang terwujud dalam sikap semangat kerja guru, disiplin kerja guru dan tanggung jawab guru tersebut di dalam melaksanakan tugasnya yang nantinya akan mempengaruhi tujuan individu maupun tujuan

organisasi itu sendiri sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru bagi menguruskan peserta didik. Kompetensi ini mengharuskan guru mempunyai kemampuan dalam hal pemahaman mengenai dasar pendidikan, pemahaman mengenai peserta didik dan pengembangan potensi peserta didik, pemahaman pengembangan kurikulum daripada aspek-aspek merancang, melaksanakan dan menilai hasil belajar (UU RI. No. 14, 2005, BSNP.2006 dan PP RI. No.74, 2008).

Selanjutnya, pada pembelajaran di dalam kelas kompetensi pedagogi merupakan aspek-aspek yang amat penting karena mengandung pemahaman mengenai strategi pengajaran, pemahaman mengenai apa dan bagaimana memotivasi peserta didik, sikap peserta didik kaitannya dengan mata pelajaran, pembelajaran dan persekolahan, juga mengenai pengembangan pengetahuan dan penalaran dari pada pelajar dan sebagainya. (Rifma, 2011)

Kompetensi pedagogik guru ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya adalah peranan kepala sekolah dalam memimpin yang bersifat terbuka sesuai dengan pendapat Kouzes Posner (2004:15), bahwa peranan Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas merupakan kemampuan mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan menggerakkan serta memanfaatkan dan memberdayakan segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah dan menginspirasi visi bersama di dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan dengan menerapkan peranan kepala sekolah sebagai berikut sebagai pengelola,

pemimpin, edukator, menejer, supervisor, motivator dan inovator. di sekolah tersebut.

Menurut Rivai (2004:3) mengemukakan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah membimbing dan mempengaruhi, memotivasi, mengelola dan mengadakan pembaharuan atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam organisasi sekolah sangat memegang peranan penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sebaliknya kompetensi pedagogik guru juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang termasuk di dalamnya peranan kepemimpinan kepala sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan Mukhtar & Iskandar (2009: 80) bahwa kepala sekolah adalah motor penggerak utama proses utama pada ruang lingkup sekolah, oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran yang tidak sedikit dalam kaitannya dengan pendidikan. Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai (1) pendidik, (2) manajer, (3) administrator, (4) supervisor, (5) pemimpin, (6) pencipta iklim kerja, (7) wirausahawan, ketujuh peran itu yang perlu dijalankan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya sehingga dapat berjalan dengan baik dan guru sebagai bawahannya di dalam organisasi sekolah tersebut juga mampu melaksanakan tugas dengan baik untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya peranan kepemimpinan kepala sekolah itu akan berpengaruh padapeningkatan kompetensi pedagogik guru yang ada di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah juga perlu untuk meningkatkan peranan kepemimpinannya ke arah yang lebih baik lagi sehingga terdapatnya hubungan linear antara peranan kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru. Artinya apabila peranan kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka kompetensi pedagogik guru juga akan semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya. Apabila peranan kepemimpinan kepala sekolah kurang baik maka kompetensi pedagogik guru juga akan menurun atau kurang baik. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik dengan persentase 80% setelah dilakukan penelitian yang meliputi itu kegiatan mengelola, memimpin, mendidik, mempengaruhi, memberikan bimbingan dan memotivasi kerja guru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap kompetensi pedagogik guru tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin. Ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,33 > r_{tabel} = 0,284$ . Sehingga terdapat hubungan dengan hasil uji keberartian korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 2,15 > t_{tabel} = 2,021$  (pada taraf kepercayaan 95%).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru. Dilihat dari hasil penelitian kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 2 Padang berada pada kategori sangat baik, sedangkan peranan kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Padang baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi kegiatan mengelola, memimpin, mensupervisi, inovasi dan mempengaruhi, memberikan bimbingan dan memotivasi berada pada kategori baik dengan rata-rata tingkat capaian 80% dan kompetensi pedagogik guru yang meliputi pengelolaan pembelajaran dan peserta didik sebagai berikut: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, serta semangat kerja guru, disiplin kerja guru dan juga tanggung jawab guru di dalam melaksanakan tugasnya. berada pada kategori tinggi dengan rata-rata tingkat capaian 81%. Peranan kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan kompetensi pedagogik guru di SMKN 2 Padang dengan besar koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,33$ . Artinya hubungan yang ada di dalam penelitian ini adalah hubungan linear yang apabila variabel peranan kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka kompetensi pedagogik guru

juga akan semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya. Serta peranan kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik dari seorang guru.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka disarankan kepada Guru SMK Negeri 2 Padang, berdasarkan hasil penelitian kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 2 Padang berada pada kategori “tinggi”. Untuk itu diharapkan kepada guru tersebut untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kompetensi pedagogik agar menjadi lebih baik lagi dengan cara menimbulkan rasa semangat dari dalam diri sendiri. Serta juga bisa dengan cara kepala sekolah memberikan berupa *reward* atau hadiah sehingga guru tersebut mempunyai semangat kerja yang timbul dari dalam diri sendiri yang disebabkan oleh adanya *reward* atau hadiah tersebut, meningkatkan lagi disiplinnya di dalam ketepatan waktu di dalam proses pembelajaran, yaitu dengan datang ke sekolah dengan tepat waktu, dan rasa tanggung jawab guru di dalam bekerja dengan lebih meningkatkan lagi di dalam melaksanakan pembelajaran agar keseluruhan aspek di dalam mengajar mencapai kategori yang tinggi atau lebih baik lagi. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan peranan kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori “baik”. Untuk itu diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan lagi penerapan kepemimpinan kepala sekolah agar menjadi lebih baik lagi dengan upaya mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari pengawas sekolah. Serta dengan cara memberikan teladan dan contoh yang timbul dari dalam diri kepala sekolah tersebut seperti mempunyai rasa semangat kerja yang tinggi, memberikan contoh disiplin dengan tidak pernah datang terlambat ke sekolah dan selalu memperlihatkan tanggung jawab dari seorang kepala sekolah tersebut di dalam melaksanakan tugasnya. Dapat juga dengan cara kepala sekolah mempelajari lebih dalam dengan membaca buku dan mencari referensi yang ada kaitannya dengan

dengan semangat kerja, disiplin kerja dan juga tanggung jawab kerja. Pengawas sekolah, sebagai bahan masukan dan pedoman di dalam upaya membimbing kepala sekolah untuk meningkatkan bagaimana penerapan kepemimpinan yang lebih baik lagi dan upaya membimbing guru untuk meningkatkan moral kerja guru ke arah yang lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Dr. Ibrahim. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendy, Onong U. 2001. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kouzes & Posner . 2004. *Leadership Challenge( tantangan kepemimpinan)* Jakarta: Erlangga.
- Mukhtar, Iskandar .2009. *Orietasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Fatna Yustianti ed.). Jakarta: Bumi Aksara
- Veithzal Rivai. 2004. *Kepemimpinan dan perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan kepala sekolah* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wursanto. 1989. *Manajemen Kepegawaian 2*. Yogyakarta: Konisius.